

Usulan Penelitian

**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI PENGGEMUKAN DOMBA PADA  
HUDA FARM DUSUN PADASAN DESA MRANGGEN KECAMATAN  
POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO**



Oleh :

**Slamet Santosa SE., MM**

**NIDN.0607036801**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SWASTAMANDIRI SURAKARTA**

**2021**

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Analisis Kelayakan Investasi Penggemukan Domba pada Huda Farm Dusun Padasan Desa Mranggen Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

**Ketua Peneliti:**

Nama Lengkap : Slamet Santosa, SE., MM

a. NIDN : **0607036801**

b. Jabatan Fungsional : Lektor

c. Program Studi : Akuntansi

d. Nomor HP : 08170638045

e. Alamat surel (e-mail) : slamet@stas.ac.id

**Anggota Peneliti (1)**

a. Nama Lengkap : -

b. NIDN : -

c. Perguruan Tinggi : -

Lama Penelitian Keseluruhan : 1 Tahun

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 2.200.000

Penelitian Tahun ke- : 1 (pertama)

- diusulkan ke DRPM : Rp –
- dana internal PT : Rp 2.200.000
- dana institusi lain : Rp - / *in kind* tuliskan: -

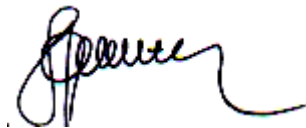
Surakarta, 4 Februari 2021

Mengetahui,  
Ketua




Amru Sukmajati, SP.,MM

Ketua Peneliti



Slamet Santosa, SE., MM

Ketua LPPM




Simon Nisja Putra Zai, SE., M.Acc  
NIDN. 0620129003

**ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI PENGEMUKAN DOMBA PADA  
HUDA FARM DUSUN PADASAN DESA MRANGGEN KECAMATAN  
POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO**

**Slamet Santosa**

STIE Swastamandiri, Surakarta, Indonesia

slamet@stas.ac.id

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sumber daya alam yang melimpah, terutama dari sektor pertanian. Salah satu sub sektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah peternakan, karena berbagai lapisan masyarakat Indonesia sangat membutuhkan pangan hewani guna mendapatkan generasi bangsa yang sehat dan cerdas.

Pengembangan peternakan mempunyai peranan sangat penting dalam pembangunan perekonomian nasional. Hal ini tercermin dalam misi pembangunan peternakan, antara lain menciptakan peluang ekonomi untuk meningkatkan pendapatan, membantu menciptakan lapangan kerja dan melestarikan serta memanfaatkan sumber daya alam pendukung peternakan.

Peternakan merupakan sektor yang memiliki peluang besar untuk dikembangkan sebagai sebuah usaha di masa depan. Kebutuhan masyarakat akan produk-produk peternakan akan semakin meningkat setiap tahunnya. Peternakan sebagai penyedia protein, energi, vitamin, dan mineral sangat dibutuhkan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup.

Produk utama yang dihasilkan sektor peternakan berupa daging, telur, dan susu sangat memungkinkan untuk diolah menjadi produk pangan yang lebih bervariasi. Kebutuhan akan produk peternakan dari tahun ke tahun cenderung meningkat, khususnya protein bagi kehidupan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1

**Tabel 1.1 Konsumsi Energi per Kelompok Pangan Tahun 2017-2019 (kkal/kapita/hari)**

<b>No</b>	<b>Jenis</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>
<b>1</b>	Padi-padian	1,156	1,152	1,147
<b>2</b>	Umbi-umbian	84	100	115
<b>3</b>	Pangan Hewani	208	217	225
<b>4</b>	Minyak dan Lemak	227	221	215
<b>5</b>	Buah/biji berminyak	54	60	65
<b>6</b>	Kacang-kacangan	80	87	95
<b>7</b>	Gula	101	104	108

<b>8</b>	Sayur dan Buah	113	114	115
<b>9</b>	Lain-lain	53	59	65
	<b>Total Energi</b>	<b>2,077</b>	<b>2,113</b>	<b>2,150</b>

Sumber : Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian (2019)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dalam kurun waktu tiga tahun terjadi peningkatan konsumsi pangan hewani sebesar 9 kkal/kapita/hari pada tahun 2018 dan 8 kkal/kapita/hari pada tahun 2019. Kenaikan jumlah konsumsi masih akan terus meningkat setiap tahun mengingat jumlah populasi masyarakat setiap tahun juga akan meningkat.

Untuk mengantisipasi peningkatan konsumsi ini, maka usaha meningkatkan produksi daging menjadi hal yang perlu diperhatikan bagi semua pihak khususnya pemerintah, disamping hal ini juga menjadi peluang tersendiri bagi masyarakat yang ingin mengembangkan sektor peternakan.

Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah penduduk tahun 2019 yang mencapai 906.403 jiwa membutuhkan kecukupan atas ketersediaan pangan hewani yang berkualitas. Seiring dengan penambahan penduduk Kabupaten Sukoharjo maka mengakibatkan penambahan permintaan pangan hewani.

Produksi hasil peternakan di Kabupaten Sukoharjo mengalami peningkatan sebesar 8.66% dari tahun 2017 - 2018. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.2.

**Tabel 1.2 Perkembangan Produksi Ternak Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017-2018**

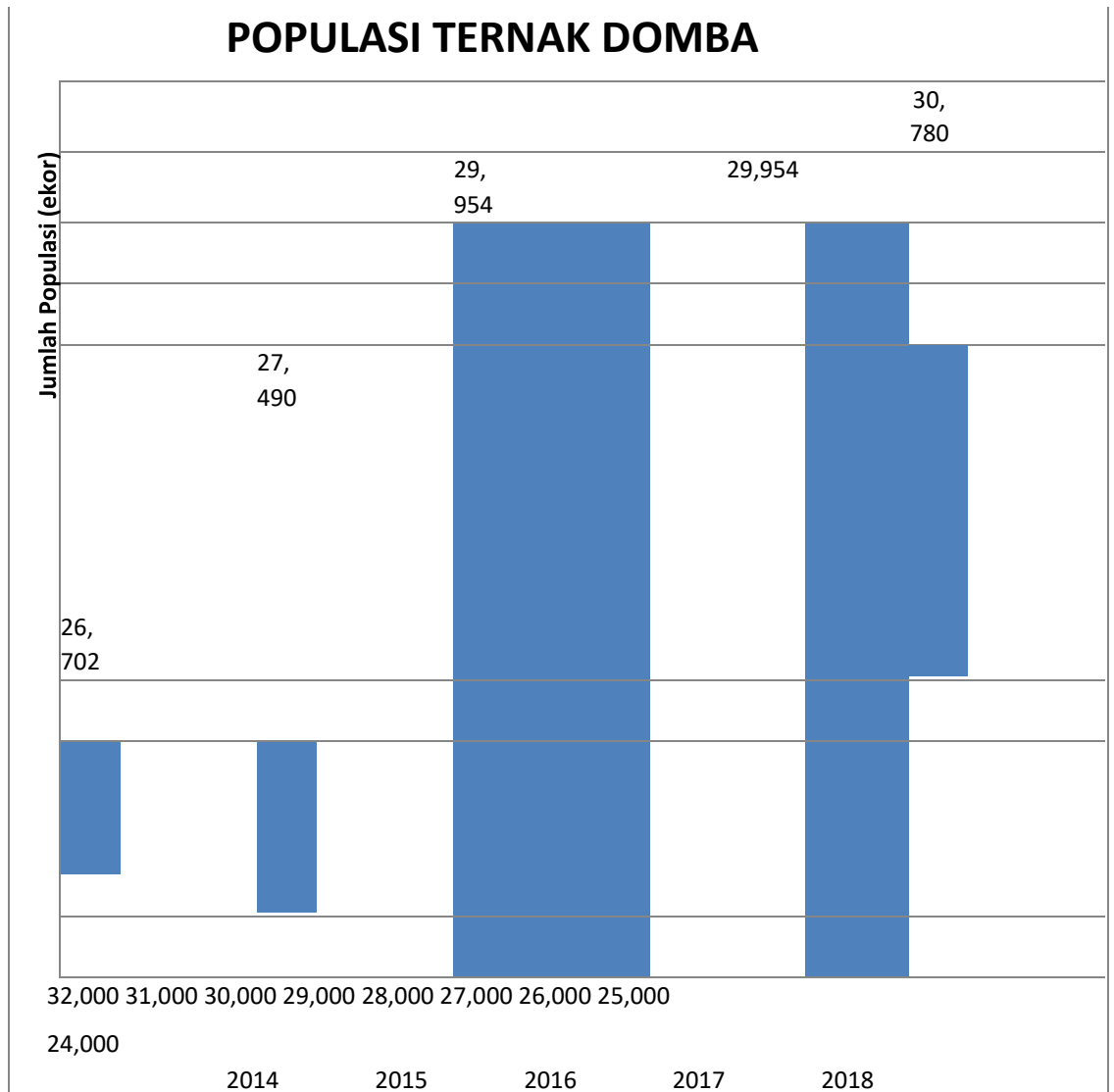
No	Jenis Ternak	Tahun 2017 (ekor)	Tahun 2018 (ekor)	Peningkatan (ekor)	Prosentase (%)
1	Sapi	17,441	18,472	1,031	5.91%
2	Kerbau	337	384	47	13.95%
3	Kambing	28,060	28,488	428	1.53%
4	Domba	29,954	30 780	826	2.76%
5	Ayam Ras	2,942,829	3,259,318	316,489	10.75%
6	Ayam Buras	843,754	877,245	33,491	3.97%
7	Itik	178,723	176,393	(-2,330)	-1.30%
	Jumlah	4,041,098	4,391,080	349,982	8.66%

Sumber : Data BPS Kabupaten Sukoharjo, 2019 (data diolah kembali)

Berdasarkan tabel di atas secara keseluruhan memang terjadi peningkatan produksi peternakan akan tetapi jika dilihat berdasarkan jenisnya maka terjadi penurunan pada jenis yaitu itik, yaitu minus 1,30 persen. Sedangkan peningkatan yang terjadi pada produksi kambing, domba dan ayam buras relative kecil hanya

1.53% untuk kambing, 2.76% untuk kenaikan produksi domba dan ayam buras 3.97% saja. Kenaikan terbesar terhadap ketersediaan daging di Kabupaten Sukoharjo berasal dari kerbau yaitu mencapai 13.95% kemudian diikuti oleh ayam ras dan sapi.

Salah satu sub sektor peternakan yang berpeluang untuk dikembangkan sebagai penghasil daging adalah sub sektor peternakan domba. Populasi domba di Kabupaten Sukoharjo dari tahun 2014 cenderung mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1.1



**Gambar 1.1 Jumlah Populasi Domba di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2014-2018**

Data BPS Kabupaten Sukoharjo, 2019 (data diolah kembali)

Dari data di atas dapat dilihat bahwa secara umum pertumbuhan jumlah populasi domba di Kabupaten Sukoharjo mengalami kenaikan. Dari tahun 2014 hingga 2016 populasi domba mengalami sedikit kenaikan namun dari 2016 hingga 2017 populasinya 0% atau tidak naik dan tidak turun. Populasi domba di Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 2,76 persen dibanding tahun sebelumnya. Padahal, sebagai sumber penghasil daging, domba memiliki

beberapa keunggulan dibandingkan dengan hewan ternak penghasil daging lainnya yaitu domba memiliki sifat lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan, lebih mudah dalam perawatan, dan modal yang diperlukan untuk membuka usaha peternakan domba relatif kecil.

Hal ini merupakan peluang bagi semua pihak yang ingin mengembangkan sektor peternakan khususnya peternakan domba, karena peningkatan konsumsi pangan hewani yang tidak diimbangi dengan peningkatan produksi membuka lebar kesempatan berusaha di bidang peternakan khususnya peternakan domba.

Huda Farm adalah salah satu peternakan yang bergerak di bidang penggemukan domba yang berlokasi di Sukoharjo. Peternakan ini terbilang baru karena masih berumur tiga tahun sejak pendiriannya tahun 2017 lalu. Skala usahanya relatif masih kecil. Sebagai pendatang baru di bidang usaha penggemukan domba, pendirinya berharap Huda Farm mampu mengembangkan usahanya. Usaha penggemukan domba yang dikelola oleh Huda Farm harus dapat menghasilkan *benefit* sehingga dapat dimanfaatkan oleh pengusaha untuk kesinambungan usaha dan akumulasi modal. Dalam jangka panjang, diharapkan mampu untuk membuka peluang kerja masyarakat sekitar dan mampu memenuhi kebutuhan daging di Kabupaten Sukoharjo.

Usaha sub sektor peternakan yang dikelola Huda Farm yang utama adalah penggemukan domba yang merupakan bagian dari proyek pertanian. Proyek pertanian sangatlah sensitif terhadap perubahan lingkungan, baik lingkungan internal maupun eksternal. Hal ini disebabkan berbagai faktor diantaranya adalah kenaikan biaya bahan baku (*input*), adanya gangguan penyakit, dan sebagainya. Perubahan tersebut diduga akan langsung mempengaruhi komponen *cashflow* yang pada akhirnya akan mempengaruhi *net benefit* dan mengubah kelayakan investasi perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk menyusun penelitian dengan judul **“Analisis Kelayakan Investasi Penggemukan Domba Pada Huda Farm Dusun Padasan Desa Mranggen Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, di atas maka masalah-masalah yang dianggap perlu untuk dikaji yaitu Bagaimana kelayakan investasi penggemukan domba di Huda Farm dilihat dari aspek financial yaitu NPV, IRR, ARR, PP dan PI

?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kelayakan investasi penggemukan domba di Huda Farm dilihat dari aspek financial yaitu NPV, IRR, ARR, PP dan PI.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan data dan informasi untuk penelitian yang berkaitan dengan penggemukan domba selanjutnya

#### 2. Bagi Instansi

Sebagai sumbangsih pemikiran, informasi dan bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan dalam mengambil langkah untuk menganalisa kelayakan usaha penggemukan domba pada Huda Farm, Dusun Padasan Desa Mranggen Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah.

#### 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi untuk pihak lain mengenai analisa kelayakan usaha penggemukan domba pada Huda Farm, Dusun Padasan Desa Mranggen Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo Jawa Tengah.

### **1.5 Landasan Teori**

#### **1. Pengertian Analisis**

Analisa berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu Analisis, ana berarti kembali dan luein berarti melepas. atau dengan kata lain Analisis berarti melepaskan. Analisa atau analisi adalah suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut. Kata analisa atau analisis banyak digunakan di berbagai bidang pengetahuan, ilmu (*science*), kimia, dan linguistic.

Dalam ilmu sosial, analisis digunakan dalam upaya untuk memahami dan menjelaskan berbagai proses masalah atau hal yang ada didalamnya. Dalam kimia, analisis digunakan untuk menentukan komposisi bahan atau zat. Dalam linguistik,

analisis atau analisa adalah studi bahasa guna memeriksa secara mendalam. Menurut kamus akuntansi, bahwa pengertian analisis adalah melakukan evaluasi terhadap kondisi dari pos-pos atau ayat-ayat yang berkaitan dengan akuntansi dan alasan yang memungkinkan tentang perbedaan yang muncul. Kamus Akuntansi (2000:48).

Secara linguistik, analisa atau analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:53): Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri, serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang sesuai dan pemahaman arti keseluruhan.

Menurut Harahap (2009: 207): Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen

## 7

sehingga akan dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.

Analisis secara umum sering juga disebut dengan pembagian. Dalam logika, analisis atau pembagian berarti pemecah belahan atau penguraian secara jelas berbeda ke bagian-bagian dari suatu keseluruhan. Untuk lebih seksama dapat juga mengadakan subbagian, yakni menguraikan atau memecah belah dari suatu bagian sampai ke unsur dasarnya. Berdasarkan batasan arti tersebut maka yang dapat dianalisis atau diuraikan adalah sesuatu keseluruhan, jika betul-betul tunggal tidak dapat diuraikan ke bagian-bagiannya. Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Harahap (2004:189)

Menurut Satori dan Komariyah (2014:200) analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. Sedangkan menurut Bogdan & Biklen yang dikutip Moleong, (2014:248) menyatakan bahwa analisis dalam data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa



yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.

Sugiyono (2010:244) melakukan analisis adalah pekerjaan sulit, memerlukan kerja keras. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengadakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bias diklasifikasikan berbeda.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan penguraian suatu pokok secara sistematis dalam menentukan bagian, hubungan antar bagian serta hubungannya secara menyeluruh untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang tepat.

## **2. Pengertian Investasi**

Analisis rencana investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan maupun pemerintah seringkali menghadapi kebutuhan dana dan masalah perencanaan strategi yang dilakukannya dalam rangka mengantisipasi risiko kerugian akibat keputusan rencana investasi yang akan ditetapkannya. Hal ini berkaitan dengan risiko ketidakpastian pada masa yang akan datang.

Menginvestasikan sejumlah dana pada aset real (tanah, emas, mesin atau bangunan) maupun aset finansial (deposito, saham, ataupun obligasi) merupakan aktivitas investasi yang umumnya dilakukan. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung risiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga bisa mencakup investasi aset-aset finansial lainnya yang lebih kompleks seperti *warrants*, *option*, dan *futures* maupun ekuitas internasional.

Pengertian Investasi menurut Syamsuddin (2004 : 410) adalah pengeluaran - pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa pengeluaran tersebut akan memberikan manfaat atau hasil (*benefit*) jangka waktu yang lebih dari setahun. Kemudian menurut Tandelilin (2010 : 2) Investasi adalah Komitmen atas sejumlah dana atau sumberdana lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Sedangkan menurut Jogiyanto (2007 : 5) Investasi adalah Penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan didalam produksi yang efisien selama periode waktu yang di tentukan.

Dari berbagai definisi diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa investasi adalah suatu bentuk penanaman uang atau modal pada sesuatu hal baik itu di pasar modal ataupun pada bisnis, yang kemudian dapat memberikan keuntungan dimasa yang akan datang bagi investor.

Pada dasarnya tujuan orang melakukan investasi adalah untuk menghasilkan sejumlah uang. Menurut Tandelilin (2010 : 8) ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain :

- a. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.

- b. Mengurangi resiko inflasi

Dengan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan atau obyek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan atau hak miliknya akibat adanya pengaruh inflasi.

- c. Dorongan untuk menghemat pajak

Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang – bidang usaha tertentu.

### **3. Pengertian Studi Kelayakan**

Studi kelayakan dapat diartikan sebagai penelitian tentang akan didirikan atau perluasan suatu proyek guna mengetahui apakah layak atau tidaknya proyek tersebut dilaksanakan dan menguntungkan. Proyek investasi pada umumnya membutuhkan dana yang tidak sedikit dan berpengaruh bagi perusahaan dalam jangka waktu panjang karena itu perlu dilakukan studi kelayakan proyek agar dana yang telah terlanjur diinvestasikan tidak terbuang percuma.

Studi kelayakan usaha bertujuan untuk menentukan alokasi sumber-sumber(*resources*) perusahaan sebaik mungkin ke dalam setiap kegiatan investasi untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

Pengertian Studi Kelayakan menurut Umar (2005 : 8) Studi kelayakan bisnis merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidak layak bisnis dibangun, tetapi juga pada saat dioperasikan secara rutin dalam rangka pencapaian keuntungan yang maksimal untuk waktu yang ditentukan. Kemudian menurut Kasmir dan Jakfar (2004 : 19-21) Studi kelayakan adalah Suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu kegiatan, usaha, dan bisnis dijalankan.

Selanjutnya menurut Husnan dan Suwarsono (2014 : 4) Studi kelayakan proyek adalah Penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek investasi

dilaksanakan dengan berhasil. Pengertian ini bisa ditafsirkan berbedabeda. Ada yang dalam artian terbatas, terutama dipergunakan oleh pihak swasta yang lebih berminat tentang manfaat ekonomis suatu investasi. Sedangkan dari pihak pemerintah, atau lembaga non profit, pengertian menguntungkan bisa dalam arti yang lebih relative.

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui bahwa studi kelayakan adalah sesuatu yang harus dilakukan sebelum memulai sebuah bisnis, karena untuk mencapai hasil yang optimal dari sebuah bisnis dengan mempertimbangkan segala aspek.

Tujuan dilakukan studi kelayakan adalah untuk meminimalisir risiko kesalahan dalam melakukan investasi. Menurut Kasmir dan Jakfar (2003:13), ada lima tujuan perlunya melakukan studi kelayakan, yaitu:

- a. Untuk mengatasi resiko kerugian di masa yang akan datang ada semacam kondisi kepastian. Kondisi ini ada yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak kita inginkan, baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.
- b. Memudahkan Perencanaan  
Jika kita sudah dapat meramalkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan dan hal- hal apa saja yang perlu direncanakan. Perencanaan tersebut meliputi:
  - 1) Berapa jumlah dana yang diperlukan
  - 2) Kapan usaha akan dijalankan
  - 3) Dimana lokasi usaha akan dibangun
  - 4) Siapa yang akan melaksanakan
  - 5) Bagaimana cara melaksanakannya
  - 6) Berapa besar keuntungan yang akan diperoleh
  - 7) Bagaimana cara mengatasinya jika terjadi penyimpangan
- c. Memudahkan Pelaksanaan Pekerjaan  
Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan usaha. Para pelaksana yang mengerjakan bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang harus diikuti. Pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, sehingga usaha yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan sesuai dengan rencana yang sudah disusun.
- d. Memudahkan Pengawasan  
Dengan telah dilaksanakannya suatu usaha sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan kita untuk melakukan pengawasan terhadap

jalannya usaha. Pengawasan ini perlu dilakukan agar tidak melenceng dari rencana yang telah disusun.

e. Memudahkan Pengendalian

Apabila dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan pengawasan, maka jika terjadi penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan pengendalian adalah untuk mengendalikan pelaksanaan agar tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya, sehingga pada akhirnya tujuan perusahaan akan tercapai.

#### 4. Sejarah Domba

Domba sejak zaman dulu mulai ditenakkan orang. Ternak domba yang ada saat ini merupakan hasil seleksi selama berpuluh-puluh tahun, dan pusat domestikasinya diperkirakan berada dekat dengan laut Kaspia yang tepatnya berada di daerah *Stepa Aralo-Caspian* sejak masa *neolitik*.

Peternakan domba ini kemudian berkembang ke arah timur yaitu *subkontinen* India dan Asia Tenggara, ke barat yaitu ke arah Asia Barat, Eropa dan Afrika, kemudian ke Amerika, Australia dan Kepulauan tropik *Oceania* (Tomaszewska *et al.*, 1993). Domba yang dikenal di seluruh dunia sekarang ini berasal dari keturunan domba liar, yaitu *Mouflon* atau *Ovis Musimon*; *Argali* atau *Ovis Ammon*; *Urial* atau *Ovis Arkel* (Sumoprastowo, 1987). Dombadomba tersebut didomestikasi pada saat kambing juga mengalami domestikasi, tetapi menurut Tomaszewska *et al* yang didomestikasi terlebih dahulu adalah kambing kemudian baru domba.

#### 5. Klasifikasi Domba

Bangsa domba secara umum diklasifikasikan berdasarkan atas hal-hal tertentu diantaranya berdasarkan perbandingan banyaknya daging atau wol, ada tidaknya tanduk atau berdasarkan asal ternak (Kammlade dan Kammlade dalam Ikhsan 2009). Domba diklasifikasikan menurut Blakely (1992) sebagai berikut :

<i>Kingdom</i>	: <i>Animalia</i>
<i>Phylum</i>	: <i>Chordata</i>
<i>Class</i>	: <i>Mamalia</i>
<i>Ordo</i>	: <i>Artiodactyla</i>
<i>Family</i>	: <i>Bovidae</i>
<i>Genus</i>	: <i>Ovis aries</i>

Domba yang ada di Indonesia untuk saat ini diperkirakan asal-usulnya adalah berasal dari pedagang-pedagang yang melakukan aktivitas membeli rempah-rempah di Indonesia pada zaman dahulu. Pedagang tersebut pada umumnya berasal dari Asia Barat Daya, dan domba yang ada tersebut pada umumnya termasuk bangsa ekor gemuk.

## **6. Jenis-jenis Ternak Domba**

Ternak domba merupakan salah satu ternak ruminansia yang banyak dipelihara oleh masyarakat Indonesia terutama di daerah pedesaan dan umumnya berupa domba-domba lokal. Domba lokal tersebut merupakan domba asli Indonesia yang mempunyai tingkat daya adaptasi yang baik pada iklim tropis dan beranak sepanjang tahun. Domba lokal memiliki ukuran tubuh yang relatif kecil, warna bulu yang seragam, ekor kecil dan tidak terlalu panjang. Domba lokal yang terdapat dalam Sumoprastowo (1987), mempunyai perdagangan sedikit dan disebut juga domba kampung atau domba negeri.

Jenis domba yang terdapat di Indonesia menurut Iniguez *et al.* (1991) berjumlah tiga jenis yaitu Jawa ekor tipis, Jawa ekor gemuk, dan Sumatera ekor tipis. Inounu dan Dwiyanto (1996) mengemukakan bahwa terdapat dua tipe domba yang paling menonjol di Indonesia yaitu domba ekor tipis (DET) dan domba ekor gemuk (DEG) dengan perbedaan galur dari masing-masing tipe. Menurut Subandriyo dan Djajanegara (1996) bahwa domba lokal terdiri atas dua bagian yaitu domba ekor tipis dan domba ekor gemuk. Asal-usul domba ini tidak diketahui secara pasti, namun diduga DET berasal dari India dan DEG berasal dari Asia Barat (Williamson dan Payne, 1993). Di Indonesia kita juga mengenal domba priangan atau dikenal juga sebagai domba Garut.

Secara umum ketiga jenis domba tersebut dibedakan dengan ciri-ciri sebagai berikut :

### **a. Domba Ekor Tipis**

Domba ekor tipis merupakan ternak domba yang paling banyak populasinya dan paling luas penyebarannya. Domba ekor tipis merupakan domba asli Indonesia dan sering dikenal sebagai domba lokal atau domba kampung (Sumoprastowo, 1987). Penyebaran domba ekor tipis menurut Hardjosubroto (1994) banyak terdapat di Jawa Tengah dan Jawa Tengah, bahkan menurut Gatenby (1991) jumlah tertinggi di Asia Tenggara adalah terpusat di Jawa Tengah. Domba ini termasuk domba kecil dengan berat potong sekitar 20-30 kg. Warna bulu putih dan biasanya memiliki

bercak hitam di sekeliling matanya. Ekornya tidak menunjukkan adanya desposisi lemak. Domba jantan memiliki tanduk melingkar, sedangkan yang betina biasanya bertanduk. Bulunya berupa wol yang kasar.

b. Domba Ekor Gemuk (DEG)

Sejarah mencatat bahwa Domba Ekor Gemuk yang berada di Indonesia berasal dari Afrika yang dibawa oleh pedagang Arab dan Spanyol pada abad 17 maupun oleh pemerintah Hindia Belanda pada abad ke 18 namun dalam sejarahnya Domba Ekor Gemuk menurut beberapa ahli bawasanya DEG asli dari Indonesia yang berasal dari pulau Sapodi Madura Jawa Timur bawasanya Domba Ekor Gemuk merupakan bangsa ternak yang unik, di Jawa Timur maupun pulau lain seperti Pulau Lombok, Sumbawa, Kisar dan Sawu di Jawa Timur sendiri DEG masih dianggap masih dominan di beberapa Kabupaten seperti Sumenep, Pamekasan, Situbondo, Probolinggo dan ternggalek. Wilayah penyebaran tersebut merupakan daerah pantai dengan curah hujan yang relatif kurang.

Domba ini banyak terdapat di Jawa Timur dan Madura, serta pulaupulau di Nusa Tenggara. Di Sulawesi Selatan dikenal sebagai domba *Donggala*. Tanda-tanda yang merupakan karakteristik khas domba ekor gemuk adalah ekor yang besar, lebar dan panjang. Bagian pangkal ekor membesar adalah timbunan lemak, sedangkan bagian ujung ekor kecil tidak berlemak. Warna bulu putih dan tidak memiliki tanduk. Bulu wolnya kasar. Bentuk tubuh domba ekor gemuk lebih besar daripada domba ekor tipis. Domba ini merupakan domba tipe pedaging, berat jantan dewasa antara 40-60 kg, sedangkan berat badan betina dewasa 25-35 kg. Tinggi badan pada jantan dewasa antara 60-65 cm, sedangkan pada betina dewasa 52-60 cm.

Spesifikasi Domba Ekor Gemuk adalah berukuran sedikit lebih besar dibandingkan dengan domba lokal, memiliki pola warna tubuh putih, wool kasar tetapi rapi, kepala ringan dengan bentuk muka melengkung (*concaf*), tipe telinga kecil dengan arah menyamping dan mendatar, kebanyakan DEG tidak bertanduk dan hanya sedikit yang memiliki tanduk kecil sedangkan betinanya tidak beranduk memiliki ukuran ekor yang tebal dan lebar. Panjang ekor Domba Ekor Gemuk memiliki panjang normal 15 sampai 18 vertebrata dengan bentuk sigmoid kecuali yang berlemak dengan kebanyakan ujungnya menggantung kebawah.

Domba Ekor Gemuk memiliki ketahanan beradaptasi pada kondisi kering dimana penyimpanan cadangan dilakukan dibagian ekor dan dimanfaatkan diperlukan, kemurnian darah akan tampil dari perlemakan diekor, DEG di Pulau Sapudi memiliki rata-rata lebar ekor pada ternak jantan dan betina dewasa adalah 19,33

dan 18,00 cm pengamatan ini dilakukan pada anak DEG yang berasal dari induk yang beranak pertama (Dicky, 2011).

Pemeliharaan DEG secara intensif harus memiliki kandang yang kuat sehingga dapat dipakai dalam waktu yang lama, ukuran sesuai dengan jumlah ternak, bersih, memperoleh sinar matahari pagi, ventilasi kandang harus cukup & terletak lebih tinggi dari lingkungan sekitarnya agar tidak kebanjiran. Atap kandang diusahakan dari bahan yang ringan dan memiliki daya serap panas yg relatif kecil, misalnya dari atap rumbia (Fammi, 2010).

Menurut Sukardi (2011). Menjelaskan tentang tata cara dalam menyeleksi dan mendapatkan bibit Domba Ekor Gemuk dapat dilakukan dengan dua cara untuk mendapatkan domba, yaitu dari pasar ternak dan dari peternak pembibit. Pembelian dari pasar ternak memang agak beresiko karena seringkali domba yang dijual sudah tua atau majer, akan tetapi tidak jarang juga ditemui domba yang baik. Pembelian lewat peternak secara langsung lebih terjamin karena riwayatnya lebih jelas. Memastikan domba dalam kondisi sehat, memperhatikan mata apakah buta atau ada gejala cacing di mata, memperhatikan rahang mulut apakah mengot atau rapi, melihat juga giginya, apakah sudah poel atau belum, memperhatikan juga ambil susu bagi calon induk dan induk harus hanya ada dua puting yang baik serta tidak bengkak. Bagi pejantan, perhatikan buah testis, harus normal dan simetris, memperhatikan juga posisi kuku tidak bengkak dan tidak cacat, jika hanya njeber-njeber tidak masalah, dapat dipotong nantinya terutama yang jantan, perhatikan kaki apakah pincang kalau berjalan.

Menurut Hastono (2010) menyatakan, diketahui bahwa produktivitas domba dipengaruhi oleh faktor internal/genetis dan eksternal/lingkungan. Faktor eksternal diantaranya tatalaksana pemberian pakan. Potensi kemampuan produksi diekspresikan dalam bentuk bobot hidup, dan bobot karkas bahwa laju pertumbuhan akan menurun sesuai dengan penambahan umur.

### c. Domba Priangan

Domba Priangan. Terdapat di Priangan, yaitu Bandung, Garut, Sumedang, Ciamis, dan Tasikmalaya. Domba ini dipelihara khusus untuk diadu. Domba Priangan bertubuh besar, tanduk jantan besar dan kuat, melingkar seperti spiral. Domba ini diduga persilangan antara domba *Merino* dan domba *Cape* dengan domba lokal sekitar tahun 1864. Namun sekarang sudah tidak ada bekas-bekas dari karakteristik wol domba *Merino* pada domba Priangan tersebut. Pada domba ini kadangkala dijumpai adanya domba tanpa daun telinga.

## 7. Penggemukan Domba

Penggemukan saat ini telah banyak dilakukan oleh peternak maupun pedagang dengan prinsip memberikan perlakuan selama pertumbuhan untuk memperoleh nilai tambah yang lebih besar, dalam bentuk penambahan bobot badan (Suharya dan Setiadi, 1992). Istilah penggemukkan berasal dari kata *fattening* yang berarti pembentukan lemak, dan istilah tersebut dewasa ini tidak sesuai lagi karena sistem produksi dan selera konsumen yang berubah. Hewan yang dipotong semakin muda, sehingga dagingnya semakin empuk.

Penggemukan yang dimaksud adalah penggemukan yang tidak berlebihan tetapi penggemukan seperlunya saja sesuai dengan tujuan penggemukan. Tujuan program penggemukan adalah untuk memperbaiki kualitas karkas dengan cara mendefosit lemak seperlunya saja. Bila ternak yang digunakan belum dewasa, maka program tersebut sifatnya adalah bersifat membesarkan sambil menggemukan atau memperbaiki kualitas karkas (Parakkasi, 1999).

Sistem pemeliharaan secara intensif merupakan pemeliharaan ternak dalam tempat yang terkurung dan makanan dibawa ke ternak (ke kandang) (Preston dan Willis, 1978 dalam Parakkasi, 1999). Sistem pemeliharaan secara intensif ini dapat memperbaiki pertumbuhan bobot badan harian karena pemberian pakan yang cukup sesuai dengan kebutuhan domba. Mathius (1998) menambahkan pemeliharaan secara intensif ini dapat menghemat energi karena domba dikandangkan, dan dapat dimanfaatkan penuh untuk produksi daging.

Usaha penggemukan domba sangat digemari oleh petani sebagai usaha ternak komersial karena dinilai lebih ekonomis, relatif cepat, rendah modal, serta lebih praktis. Bakalan yang dipilih adalah domba bakalan yang kurus dan sehat serta berkerangka besar. Penentuan kapan suatu program penggemukan akan diakhiri, karena sudah mencapai titik optimum dan merupakan sesuatu yang tidak mudah (Klosterman, 1972 dalam Parakkasi, 1999). Jika titik tersebut dapat ditentukan secara baik, maka peternak dapat mengurangi bahan makanan yang terbuang, sehingga mendapatkan karkas yang tidak banyak lemaknya dan mempercepat *turn-over* usaha. Kondisi masa pertumbuhan yang relatif kurus dari pasar akan cukup ideal untuk penggemukan domba yang berlangsung sekitar 2-3 bulan (Yamin, 2001). Penggemukan pada umumnya terdapat tiga kategori yaitu penggemukan jangka waktu pendek ( $\pm 1$  bulan), jangka waktu sedang ( $\pm 2$  bulan) dan jangka waktu panjang ( $\pm 3$  bulan) (Parakkasi, 1999). Waktu penggemukan yang semakin lama



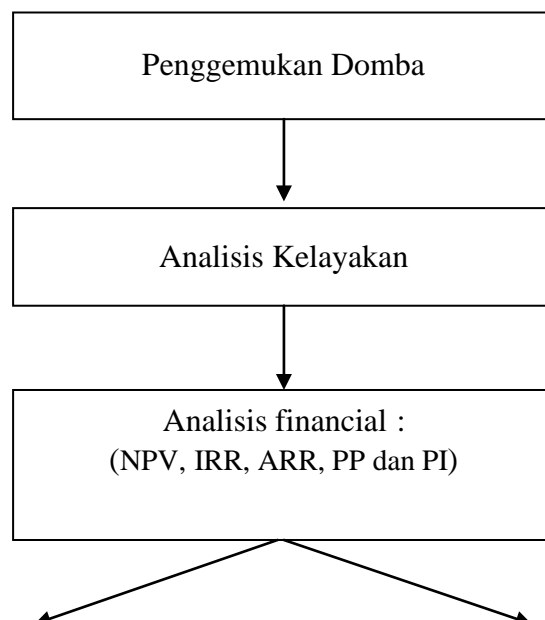
maka akan menghasilkan penambahan bobot badan yang semakin menurun. Walaupun penambahan bobot badan menurun, tetapi persentase karkas akan meningkat seiring dengan lama penggemukan.

Penggemukan dapat dilakukan dengan berbagai macam pakan sesuai dengan keinginan peternak. Pakan yang digunakan selama penggemukan akan sangat berpengaruh terhadap penambahan bobot badan harian yang dihasilkan. Selain faktor pakan, faktor lain yang juga berpengaruh yaitu bangsa dan jenis kelamin domba serta manajemen pemeliharaan dan kondisi lingkungan.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan suatu proyek pertanian dari usaha penggemukan domba Huda Farm. Analisis kelayakan dilakukan dengan menganalisis aspek-aspek kelayakan investasi seperti aspek pasar, aspek teknis, aspek manajemen, aspek hukum usaha, aspek sosial dan aspek finansial. Analisis finansial mengkaji NPV, IRR, Net B/C Rasio, *Payback Period*, dan sensitivitas usaha penggemukan domba Huda Farm. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi mengenai pelaksanaan usaha kepada pengusaha. Berikut adalah kerangka operasional penelitian pada usaha penggemukan domba Huda Farm. :





**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### 3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor – faktor yang berhubungan dengan pokok – pokok permasalahan sehingga akan menghasilkan suatu kebenaran berdasarkan data – data yang akan diperoleh.

Nazir (2009:54), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif serta tujuannya adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu sistem kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian, data dalam penelitian ini berupa angka – angka dan Pengaruh menggunakan statistik (Sugiyono, 2017:7).

### 3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Peternakan Huda Farm, yang terletak di Dusun Padasan Desa Mranggen Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) karena perusahaan ini tergolong baru dalam usaha penggemukan domba. Pemilihan lokasi penelitian juga sengaja dipilih karena faktor kedekatan penanggungjawab

perusahaan dengan peneliti, penanggungjawab adalah salah satu Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swastamandiri Surakarta, dengan harapan komunikasi yang terbangun selama penelitian dapat berlangsung baik dan efektif.

### **3.3 Data Penelitian**

#### **1. Jenis Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : a. Data primer

Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengelola yang sekaligus pemilik peternakan. Data primer yang didapat mencakup biaya-biaya yang dikeluarkan selama umur proyek, terdiri dari biaya investasi dan biaya operasional serta penerimaan dari usaha penggemukan domba.

b. Data sekunder.

Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari studi literatur berbagai buku, skripsi, internet, dan instansi terkait seperti Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian RI serta Badan Pusat Statistik (BPS).

#### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting). Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan keempatnya Sugiyono (2015; 137).

Adapun Teknik Pengumpulan Data yang digunakan pada penelitian ini adalah :

a. Wawancara (interview)

Wawancara (interview) dilakukan dengan melalui wawancara langsung dengan pengelola yang sekaligus penanggungjawab peternakan.

b. *Library Research* atau Studi Kepustakaan

*Library research* atau studi kepustakaan dilakukan melalui membaca, mempelajari dan menelaah literatur – literature berbagai buku, skripsi, internet, dan instansi

terkait seperti Direktorat Jenderal Peternakan Departemen Pertanian RI serta Badan Pusat Statistik (BPS).

### 3.4 Metode Analisis Data

Data kuantitatif dan informasi yang telah dikumpulkan diolah dengan menggunakan komputer program *Microsoft Excel* dan disajikan dalam bentuk tabulasi yang digunakan untuk mengklasifikasi data yang ada serta mempermudah dalam melakukan analisis data. Data kuantitatif meliputi biaya - biaya yang dikeluarkan perusahaan mencakup biaya investasi dan biaya operasional serta penerimaan dari hasil penggemukan domba. Sedangkan untuk data kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif.

Data kualitatif disajikan secara deskriptif yang menganalisis aspek financial, yaitu sebagai berikut :

#### 1. *Accounting Rate of Return (ARR)*

*Accounting Rate of Return (ARR)* yang dikenal dengan sebutan *Average Rate of Return (ARR)* adalah suatu metode analisis yang mengukur besarnya tingkat keuntungan dari suatu investasi. *Accounting Rate of Return (ARR)* yang dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai Tingkat Pengembalian Akuntansi adalah mengukur pendapatan atau laba yang diharapkan dari hasil suatu investasi. Dengan kata lain, ARR ini menghitung berapa banyak uang yang akan dikembalikan ke investor dari suatu investasi.

Adapun cara menghitung *Accounting Rate of Return (ARR)* adalah dengan rumus sebagai berikut :

$$ARR = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Investasi Awal}} \times 100\%$$

Atau

$$ARR = \frac{\text{Rata rata EAT}}{\text{Rata - Rata Investasi}} \times 100\%$$

$$EAT = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Umur Proyek}}$$

$$\text{Rata - Rata Investasi} = \frac{\text{Jumlah Inventasi}}{\text{Umur Proyek}}$$

## 2. Tingkat Pengembalian Investasi (*Payback Period*)

Untuk melihat jangka waktu pengembalian suatu investasi dilakukan perhitungan dengan menggunakan metode *Payback Period* yang menunjukkan jangka waktu kembalinya investasi yang dikeluarkan melalui pendapatan bersih tambahan yang diperoleh dari usaha penggemukan domba. Rumus yang digunakan untuk menghitung jangka pengembalian investasi adalah :

$$PP = \frac{I}{A_b}$$

Keterangan :

$I$  = besarnya investasi yang dibutuhkan

$A_b$  = benefit bersih yang dapat diperoleh pada setiap tahunnya

Pada dasarnya semakin cepat *Payback Period* menandakan semakin kecil resiko yang dihadapi oleh investor.

## 3. *Net Present Value* (NPV)

*Net Present Value* (NPV) suatu proyek atau usaha adalah selisih antara nilai sekarang (*present value*) manfaat dengan arus biaya. NPV juga dapat diartikan sebagai nilai sekarang dari arus kas yang ditimbulkan oleh investasi. Dalam menghitung NPV perlu ditentukan tingkat suku bunga yang relevan.

Rumus menghitung NPV adalah sebagai berikut :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1 + i)^t}$$

Keterangan :

$B_t$  = manfaat yang diperoleh tiap tahun  
 $C_t$  = biaya yang dikeluarkan tiap tahun  
 $n$  = jumlah tahun  
 $i$  = tingkat bunga (diskonto)

Kriteria investasi berdasarkan NPV yaitu :

- NPV = 0, artinya proyek tersebut mampu mengembalikan persis sebesar modal sosial *Opportunities Cost* faktor produksi normal. Dengan kata lain, proyek tersebut tidak untung dan tidak rugi.
- NPV > 0, artinya suatu proyek sudah dinyatakan menguntungkan dan dapat dilaksanakan.
- NPV < 0, artinya proyek tersebut tidak menghasilkan nilai biaya yang dipergunakan. Dengan kata lain, proyek tersebut merugikan dan sebaiknya tidak dilaksanakan.

#### 4. *Internal Rate Return (IRR)*

IRR adalah tingkat rata-rata keuntungan intern tahunan bagi perusahaan yang melakukan investasi dan dinyatakan dalam satuan persen. Tingkat IRR mencerminkan tingkat suku bunga maksimal yang dapat dibayar oleh proyek untuk sumberdaya yang digunakan. Suatu investasi dianggap layak apabila nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku dan sebaliknya jika nilai IRR lebih kecil dari tingkat suku bunga yang berlaku, maka proyek tidak layak untuk dilaksanakan. Rumus untuk menghitung IRR adalah:

$$IRR = i + \frac{NPV}{NPV - NPV'} (i' - i)$$

Keterangan :

$i$	=	<i>Discount rate</i> yang menghasilkan NPV positif
$i'$	=	<i>Discount rate</i> yang menghasilkan NPV negative
NPV	=	NPV yang bernilai positif
NPV'	=	NPV yang bernilai negative

#### 5. *Profitability Index (PI)*

Metode *Profitability Index (PI)* atau sering disebut dengan *Desirability Index (DI)* merupakan metode yang menghitung perbandingan antara jumlah *Present Value* nilai arus kas dengan nilai investasi. Persamaan untuk menghitung *Profitability Index (PI)* adalah sebagai berikut :

$$PI = \frac{\sum PV \text{ of Future Cashlow}}{ICO}$$

Keterangan :

PI	=	<i>Profitability Index</i>
PV	=	<i>Present Value</i> arus kas
ICO	=	<i>Initial Cash Operation</i> (nilai investasi)

Atau juga dapat menggunakan persamaan berikut :

$$PI = 1 + (NPV + ICO)$$

Keterangan :

PI = *Profitability Index*

NPV = *Net Present Value*

ICO = *Initial Cash Operation* (nilai investasi)

Kriteria investasi berdasarkan PI yaitu :

- a.  $PI > 1$ , artinya suatu proyek dinyatakan layak diterima.
- b.  $PI < 1$ , artinya suatu proyek dinyatakan tidak layak diterima.

## RAB PENELITIAN

### ANALISIS KELAYAKAN INVESTASI PENGEMUKAN DOMBA PADA HUDA FARM DUSUN PADASAN DESA MRANGGEN KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO STIE SWASTA MANDIRI SURAKARTA

#### I. Gaji dan Upah

No.	Komponen	Jumlah Pelaksana	Jumlah Jam/Bulan	Jumlah Bulan	Honor/Jam (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Ketua Pengusul	1	10	3	20,000	600,000
2	Mahasiswa	2	15	3	10,000	900.000
<b>Sub Jumlah</b>						<b>1,500,000</b>

**II. Bahan Habis Pakai**

No.	Komponen	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah (Rp)
1	Kertas Kuarto	1	Rim	50,000	50,000
2	Tinta Printer	1	Buah	150,000	150,000
3	ATK	1	Set	100,000	100,000
<b>Sub Jumlah</b>					<b>300,000</b>

**III. Pengumpulan Data**

No.	Komponen	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah
1	Transportasi Pribadi	5	PP	10,000	50,000
<b>Sub Jumlah</b>					<b>50,000</b>

**IV. Publikasi dan Pelaporan**

No.	Komponen	Jumlah	Satuan	Harga Satuan	Jumlah (Rp)
1	Publikasi dan Pelaporan	1	Kali	350,000	350,000
<b>Sub Jumlah</b>					<b>350,000</b>

**Jumlah Total****2,200,000****JADWAL PENELITIAN**



### STIE SWASTAMANDIRI SURAKARTA 2021

	BULAN	Feb-21	Maret-21	Apr-21
NO	KEGIATAN	M1 M2 M3 M4	M1 M2 M3 M4	M1 M2 M3 M4
1	Penyusunan Proposal	■		
2	Pengumpulan Data	■ ■ ■		
3	Pengolahan Data	■	■ ■ ■	
4	Penulisan Hasil Penelitian		■	■ ■ ■
5	Pelaporan			■ ■ ■
6	Publikasi			■ ■ ■ ■

### DAFTAR PUSTAKA

- Aduardus, Tandelin. 2010. *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Edisi 1 Yogyakarta : Kanisius
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Survei Sosial Ekonomi Nasional, Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Indonesia tahun 2018*. Jakarta.
- Badan Ketahanan Pangan. 2018. *Kementerian Pertanian. Neraca Bahan Makanan Indonesia Tahun 1993 sampai dengan Tahun 2018*. Jakarta.
- Blakely, J dan D. H. Bade. 1992. *Ilmu Peternakan*. Edisi Keempat. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

- Dicky, R. 2011. *Pengaruh Lebar Ekor DEG pada PBBH*. [Skripsi] FAPET Universitas Brawijaya. Malang.
- Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner. 2008. *Statistik Peternakan*. Direktorat Jendral Bina Produksi Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Direktorat Jendral Bina Produksi Peternakan. 2001. *Statistik Peternakan*. Direktorat Jendral Bina Produksi Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Statistik Peternakan*. Direktorat Jendral Bina Produksi Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Statistik Peternakan*. Direktorat Jendral Bina Produksi Peternakan, Departemen Pertanian, Jakarta.
- Fitrial. 2009. *Analisis Tingkat Kelayakan Finansial Penggemukan Kambing Dan Domba Pada Mitra Tani Farm Di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor* [Skripsi]. Bogor : Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor
- Gregor Polancik. 2009. *Empirical Research Method Poster*. Jakarta : Irsyada
- Harahap, Sofyan Safri. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2009. "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan". Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Hardjosubroto dan JV. Astuti. 1994. *Buku Pintar Peternakan*. Jakarta : PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia
- Hastono. 2010. *Teknologi Tepat Guna Penggemukan Ternak Domba*. Seminar Nasional pangan sedunia XXVI. Ciawi-Bogor
- Husnan, Suad dan Suwarsono. 2014. *Studi Kelayakan Proyek Bisnis*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Ikhsan, M. 2009. *Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Dombaa Agrifarm Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Jawa Barat* [Skripsi]. Bogor : Fakultas Ekonomi Dan Manajemen, Institut Pertanian Bogor
- Iniguez, L., M. Sanchez and S. P. Ginting. 1991. *Productivity of Sumatran sheep in a system integrated with rubber plantation*. Small Ruminant Research. 5 : 303-307
- Inounu, I. dan K. Diwyanto. 1996. Pengembangan ternak domba di Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. XV (3) : 61-68.
- Jogiyanto. 2007. *Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPPE
- Kasmir dan Jakfar. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Prenada Media Group
- \_\_\_\_\_. 2004. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta : Prenada Media Group

- Lukman, Syamsuddin. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi ke 8. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Moleong. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nazir, Moh. 2009. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Parakkasi, A. 1999. *Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Ruminansia*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Rusidi, D. Saidah, Fammi, N. 2010. *Kajian Sistem Usaha Integrasi DEG dan kacang Tanah di Wilayah Poor Farmer*. BPTP. Sulawesi Tengah.
- Satori, Djam'an dan Komariah, Aan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Subandriyo dan A. Djajanegara. 1996. *Potensi produktivitas ternak domba di Indonesia*. Prosiding Seminar Nasional Peternakan dan Veteriner. Departemen Pertanian, Bogor.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung : Cv. Alfa Beta
- \_\_\_\_\_, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. CV
- Suharya, E. dan R. Setiadi. 1992. *Pembinaan produksi ternak domba dan kambing di Jawa Barat*. Prosiding Sarasehan Usaha Ternak Domba dan Kambing Menyongsong Era PJPT II. Ikatan Sarjana Ilmu-Ilmu Peternakan Indonesia (ISPI) Cabang Bogor dan Himpunan Peternak Domba dan Kambing Indonesia (HPDKI) Cabang Bogor, Bogor.
- Sukardi. 2011. *Penyeleksian Domba Ekor Gemuk dan Kambing Secara Setandart*. Kepala bidang bina usaha Dinas Peternakan Gunung kidul. Jawa Tengah.
- Sumoprastowo, R. M. 1987. *Beternak Domba Pedaging dan Wool*. Jakarta : Bharata Karya Aksara
- Tomaszewska et al., 1993. *Produksi Kambing Dan Domba Di Indonesia*. Surakarta : Sebelas Maret University Press
- Umar, Husein. 2005. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi 3. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Williamson, G. dan W. J. A. Payne. 1993. *Pengantar Peternakan di Daerah Tropis*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Yamin, M. 2001. *Budidaya penggemukan ternak domba*. Makalah Seminar. Yayasan Husnul Khatimah, Jakarta.

